

WORKSHOP PENYUSUNAN RPPH K-13 DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENANAMKAN KAREKTER ANAK USIA DINI

Oleh :

Rabiyatul Adawiyah Siregar¹, Armansyah Lubis², Widiyah³, Dyan Erwira Harahap⁴

¹Dosen Program Studi Pendidikan Kimia, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

²Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

³Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Masyarakat tentang Workshop Penyusunan RPPH K-13 Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Menanamkan Karakter Anak Usia Dini, seiring dengan program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bahwa kurikulum 2013 harus terealisasi di semua sekolah, termasuk sekolah tingkat PAUD di Kecamatan Batangtoru. Pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran (RPPH) diikuti oleh 50 peserta. Produk akhirnya adalah adanya perangkat pembelajaran (RPPH) dengan menggunakan pendekatan saintifik untuk menanamkan karakter siswa dan pencerahan tentang pelaksanaan kurikulum 2013. Peserta sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan workshop.

Kata kunci: RPPH, Kurikulum 2013, Karakter

1. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 mengandung lima esensi yaitu pembelajaran tematik, pembelajaran kontekstual, pendidikan karakter, pendekatan saintifik, dan penilaian autentik, pada pendekatan saintifik terdapat aktivitas sains yang perlu dikuasai siswa, yaitu mengamati, menanyai, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring (Permendikbud, 2013).

Selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran, siswa dituntut untuk memadukan aktivitas fisik dan mental mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan perlu adanya suatu perangkat pembelajaran serta model pembelajaran yang sesuai yang mendukung terciptanya suasana pembelajaran tersebut.

Penerapan Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik dimulai dari tingkat PAUD. Salah satu karakteristik kurikulum PAUD adalah menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam pemberian rangsangan pendidikan. Hal ini tentunya menjadi tugas baru bagi guru untuk menguasai pendekatan saintifik dan menerapkannya.

Guru harus mampu berpikir bahwa siswa bukanlah objek pendidikan melainkan subjek pendidikan dimana di dalam diri siswa memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu, menemukan dan mencipta. Pembelajaran di Indonesia sekarang ini berpusat pada siswa, dengan guru sebagai fasilitatornya. Salah satu pendekatan yang mampu menjawab hal tersebut adalah pendekatan saintifik.

Kenyataannya, selama ini guru PAUD masih kurang mampu mengaplikasikan pendekatan saintifik dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian. Perangkat pembelajaran

sesuai kurikulum 2013 harus sudah tersedia. Namun demikian masih ada yang menggunakan RPPH yang mengikuti kurikulum lama. Untuk itu agar tidak ketinggalan, maka diadakan workshop pembuatan RPPH sesuai kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik untuk menanamkan karakter anak usia dini.

Sampai saat ini, masih banyak guru yang merasa kesulitan untuk menerapkan kurikulum 2013. Pasalnya, format penilaian kurikulum 2013 berbeda jauh dengan format sebelumnya. Sebelumnya guru membuat laporan akademik dengan skala dalam bentuk angka. Pada kurikulum 2013 guru diharuskan membuat laporan deskriptif. Sejumlah guru merasa berat dengan sistem evaluasi, distribusi mata pelajaran untuk muatan lokal. Sebenarnya kekhawatiran guru itu tidak berlebihan, karena kurikulum 2013 dibuat untuk menjawab perubahan, supaya pendidikan lebih baik. Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai. Dalam evaluasi selalu mengandung proses, dan proses tersebut harus tepat terhadap tujuan yang biasanya dinyatakan dalam bahasa perilaku.

Proses pembelajaran yang dirancang agar peserta didik secara aktif dapat mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik diterapkan di lembaga PAUD untuk melanjutkan perilaku belajar yang telah dimiliki anak. Hal ini penting untuk membantu anak memahami dunia sekitarnya. Proses mengumpulkan, mengolah informasi dan mengomunikasikan yang diketahuinya merupakan langkah pengembangan berpikir kritis, sekaligus penanaman karakter.

Pembentukan karakter melalui kegiatan terprogram maksudnya adalah kegiatan yang

menjadi agenda dan di rancang dalam silabus guru, baik untuk jangka waktu yang pendek maupun jangka waktu yang panjang, yaitu untuk satu hari, satu minggu, satu bulan atau satu semester. Pembentukan karakter melalui kegiatan spontan dengan tujuan untuk lebih meningkatkan apresiasi anak terhadap nilai-nilai yang baik yang muncul berdasarkan kejadian nyata, dan muncul saat itu. Pembentukan karakter melalui kegiatan keteladanan atau contoh-contoh dengan maksud untuk mengarahkan anak pada berbagai contoh pola perilaku yang dapat di terima oleh masyarakat, yaitu dengan cara menampilkannya langsung di hadapan atau dalam kehidupan bersama anak.

2. METODE PELAKSANAAN

Agar pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran sesuai kurikulum 2013 berjalan dengan baik, harus melalui tahapan: 1. Memberikan informasi penting berkaitan dengan Perangkat pembelajaran sesuai kurikulum 2013; 2. Praktek pembuatan RPPH; 3. Tanya jawab untuk lebih memantapkan hal-hal yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran sesuai kurikulum 2013.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di salah satu sekolah PAUD di Kecamatan Batangtoru yaitu: PKBM Lestari. Peserta yang mengikuti pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran (RPPH) sesuai kurikulum 2013 sebanyak 50 orang guru PAU Se Kecamatan Batangtoru.

Untuk mensukseskan program workshop ini, metode yang digunakan adalah partisipasi aktif dengan melalui tahapan:

a. Ceramah

Metode ini penting untuk menyampaikan informasi penting berkaitan dengan “Workshop pembuatan RPPH sesuai kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik untuk menanamkan karakter anak usia dini.

b. Tanya jawab yang dilaksanakan secara aktif oleh seluruh peserta.

c. Praktek pembuatan perangkat pembelajaran (RPPH K-13 dengan Pendekatan Saintifik)

3. HASIL KEGIATAN

Hasil kegiatan workshop untuk guru PAUD Se-Kecamatan Batangtoru diantaranya: a) Meningkatnya pengetahuan peserta tentang Pembuatan Perangkat Pembelajaran dalam bentuk RPPH sesuai dengan K-13 dengan pendekatan saintifik, sehingga kelengkapan pembelajaran dapat terpenuhi; b) Terjadinya sikap positif untuk menggunakan pendekatan saintifik untuk berharap penanaman karakter; c) Meningkatkan keterampilan dan rasa senang terhadap “hal yang dianggap baru, karena dipraktikkan”.

Evaluasi dilakukan terhadap contoh/praktek pembuatan perangkat pembelajaran. Disamping itu minat dan antusias peserta pelatihan, dan mereka meminta pelatihan dilanjutkan dan dilaksanakan diPAUDnya untuk tahun selanjutnya.

4. KESIMPULAN

Kegiatan workshop penyusunan rpph k-13 dengan pendekatan saintifik untuk menanamkan karakter anak usia dini pada pengabdian masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa : Pelatihan Pembuatan RPPH merupakan sarana yang efektif untuk memberikan pencerahan, sekaligus melatih membuat perangkat pembelajaran. Disamping itu tugas Perguruan Tinggi untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Masyarakat dapat terealisasi dengan baik.

5. REFERENSI

- Bagus Prasetyo. 2015. Menilik Kesiapan Dunia Ketenagakerjaan Indonesia Menghadapi MEA. Rechtsvinding online Journal, 2015.
- Kurikulum 2013, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Morrison. 2012. Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Edisi Kelima. Jakarta: PT Indeks. Pengalih Bahasa: Romadhona dan Widiastuti.
- Widodo. 2015. Potret Pendidikan Di Indonesia dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean. Jurnal Cendekia vol. 13 no. 2.
- Yulianti. 2010. Bermain Sambil Belajar Sains Di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: PT Indeks.
- Zulhan, Najib. 2010. Pendidikan Berbasis Karakter. Surabaya: JePe Press Media Utama.